

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Peran guru

Menurut Fathnin, (2022); Renaldi & Wiza, (2022) peran guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Guru adalah orang dewasa, yang secara sadar berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran dan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi, salah satu factor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa, adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan ke ilmunan yang dimiliki nya dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Lebih lanjut seorang guru merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karakter, guru pendidikan kewarganegaraan harus

mendapatkan “ *reward*”, penghargaan yang layak atas pengabdian dan jasanya, sehingga setiap pembaruan dalam dunia pendidikan dapat diterima dan dijalani dengan baik. Disinilah kemudian karakter pendidikan memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajar kepada peserta didik. Guru merupakan salah satu yang memiliki tugas menanam etika yang baik dan perilaku yang baik yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya menanam karakter anak. Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter pendidikan dari seorang siswa. Karena guru ikut berperan dalam mendidik untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikan. (Palunga & Marzuki, 2020; Rianti & Mustika, 2023)

Lebih lanjut (Ahmad, 2020; Arniah et al., 2022) untuk mencapai tujuan yang diinginkan mengacu pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru harus menjelaskan tugas dan perannya sebagai guru yang baik, seperti peran dan tanggung jawab yang telah dipaparkan diatas, namun dalam menjalankan tugas dan perannya tersebut guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya terbatas sebagai proses pelaksanaan pembelajaran saja, akan tetapi memiliki peranan dalam pembangunan sikap siswa kearah yang lebih baik

Oleh karena itu, menurut Arniah et al., (2022); S et al., (2023) peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru harus membiasakan siswa untuk bersifat menghargai antar sesama, guru membiasakan siswa untuk belajar giat. Selain itu pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah pancasila, jadi pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai pancasila pada peserta didik melalui pendidikan karakter.

Peran guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya mendidik dan mengarahkan siswanya dapat bersikap, berperilaku dan berdisiplin

dengan baik. Kondisi sekolah yang aman dan nyaman dapat diciptakan apabila guru mampu mengatur dan mengarahkan siswanya untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Bukan hanya sekedar pada batas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, melatih saja. Akan tetapi guru bertugas dalam bidang kemanusiaan, yaitu guru disekolah harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, ia harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik, dalam hal tingkah laku dan sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah mau pun masyarakat. (Nuwa & Kpalet, 2021; Suradi, 2020)

Lebih lanjut. Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewaujudkannya, diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku disekolah, sehingga diharapkan siswa dapat berlaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan disiplin akan kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri dan perduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat mebuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan siswa diterapkan disekolah, dengan kerja sama antara orangtua dan guru. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik disekolah, rumah, mau pun lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik. Kemudian, pengembangan karakter disiplin secara konsisten akan memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa dilihat dari perilaku yang selalu menampilkan kebiasaan penuh pada peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Seharusnya kedisiplinan siswa harus diterapkan diseluruh tempat salah satunya dengan hubungan kerja sama dengan orang tua dan guru disekolah, perilaku terlabat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan merokok dilingkungan sekolah menjadi alasan dibuat peraturan sekolah yang ketat dan kebiasaan yang dapat mengurangi pelanggaran siswa di sekolah. (Nirra Fatma, 2020; Setiawan & Putra, 2021)

Kemudian, contoh peran guru untuk meningkatkan disiplin siswa. Peran dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian dengan rapi seorang guru dengan penampilan yang selalu rapi dan menarik tentu dinilai siswa dengan sopan, jadi sekaligus akan mendorong siswa untuk berpakaian rapi, selalu hadir setiap jam pelajaran. Bekerja keras, guru bekerja keras dalam hal nya mendidik siswa disekolah sehingga siswa memiliki kepribadian yang lebih bertanggung jawab terhadap sesuatu hal, bertutur kata yang sopan. Guru yang pantang mengeluarkan perkataan kasar, adalah guruyang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dengan berkata sopan, lembut, dan tidak kasar. Yaitu tidak menyinggung siswa, seperti nakal, bodoh, kurang ajar, adil dengan semua siswa seorang guru harus memiliki sikap yang adil kepada semua siswanya, tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, adil dalam memahami keadaan siswa, adil dalam memilih mana yang benar dan salah perlu mengetahui akar masalah dari konflik yang terjadi, kasih sayang seorang guru mendidik siswanya dengan kasih sayang bisa tampak melalui sikap hidup yang ditunjukkan guru kepada siswanya, seorang guru harus memiliki sifat jujur secara profesional dengan perbuatan jujur yang tentu saja dapat ditiru oleh siswa. (Al Ulya, 2020; Farikhah et al., 2022)

Lebih lanjut Rochmiyati et al., (2021); Wibowo, (2024) ada pun cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa disekolah. Kedisiplinan siswa jadi hal penting yang wajib diterapkan, masing-masing guru disekolah menerapkan bentuk-bentuk yaitu mengidentifikasi perilaku siswa yang buruk, membuat peraturan kelas, membuat konsekuensi dan memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar. Guru mengidentifikasi perilaku siswa yang tidak disiplin seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas, berkelahi, tidak rapi dalam berpakaian dan datang terlambat. Perilaku kurang disiplin siswa ini selanjutnya diberi tindakan oleh guru atau kepala sekolah. guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat. Sanksi diberikan tidak hanya oleh guru akan tetapi oleh kepala sekolah.

Lebih lanjut kendala yang di hadapi guru yaitu dalam membina, siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru

agar selalu menaati tata tertib sekolah, siswa juga terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatannya yang buruk. Selanjutnya setiap siswa memiliki sifat serta kepribadian yang berbeda-beda, sehingga membuat guru jadi terkendala dalam membina kedisiplinan siswa disekolah. Dengan demikian untuk membiasakan siswa menerima arahan dari guru maka harus dilakukan pengarahan secara terus-menerus sampai siswa tersebut mau menerimanya. Siswa juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh berperilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan harus lebih memperhatikan gerak-gerik siswa yang serius untuk menerima arahan guru dan juga siswa yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menaati tata tertib sekolah, siswa terkadang mengulangi perbuatannya yang buruk walaupun guru sering memanggil siswa tersebut secara pribadi bahwa yang siswa lakukan adalah salah dan tidak sesuai dengan perilaku yang baik. (Angel Budiman, Julien Biringan, 2024; Via et al., 2021)

Ada pun menurut Uge et al., (2022), upaya diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi. Upaya juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, peran guru dalam melakukan upaya dianggap sebagai hal yang tidak terpisahkan. Umumnya, seorang guru adalah individu yang memberikan pengajaran mengenai suatu ilmu pengetahuan, mengembangkan pengetahuannya, dan berupaya meningkatkan pengetahuan serta keahliannya. Selain itu, guru juga berusaha untuk memajukan pengetahuan peserta didik, melatih keterampilan sesuai dengan kapasitas mereka. Guru dapat di ibaratkan sebagai contoh, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar terdapat factor-faktor yang memengaruhi peserta didik, seperti motivasi, hubungan antara peserta didik dan guru, rasa aman, dan keterampilan komunikasi atau interaksi guru dengan siswa,

yang semuanya menjadi factor kunci dalam proses pembelajaran. Upaya guru dapat dilihat dari berbagai indicator antara lain mengajarkan dan memberik contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar.

2.1.2 Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan komponen penting dari system pendidikan nasional. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimasukkan dalam kurikulum yang dimulai sejak sekolah dasar. Pembelajaran PPKn menjadi landasan atau dasar bagi anak untuk membentuk karakter yang baik bagi generasi bangsa di tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar (Li et al., (2020); Lubis & Medan, n.d.(2020)). Diharapkan dengan mengajarkan anak-anak tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa mampu memiliki karakter dan moral yang baik dan mengubah akhlak yang buruk berdasarkan kesadaran dan kenginannya sendiri. Namun, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diajarkan di sekolah, siswa tidak menyadari tujuan dari pembelajaran tersebut. Akibatnya, tidak ada perubahan nyata yang signifikan dalam tindakan atau karakter buruk maupun peningkatan moral peserta didik. (Angel Budiman, Julien Biringan, (2024); S et al., (2023))

Berdasarkan penjelasan Alniawati et al., (2020); Muttahidah et al., (2022) , maka pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memang harus diterapkan dalam setiap tingkat pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Sebagaimana karakter dan moralitas bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Lahirnya sebuah pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal.

Menurut Desi fitria, (2022); Wibowo, (2024) pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan diri nya dalam kehidupan di sekolah atau diluar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai kakarakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk peserta didik atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Oleh karena itu disiplin juga bias disebut sebagai tindakan yang mengarah pada gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri, dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Dalam pembelajaran PPKn keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain peranan guru, motivasi belajar dan fasilitas belajar. Guru merupakan salah satu peran utama dalam pembelajaran, ada pun motivasi belajar yang mendukung pada proses pembelajaran tidak akan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal tanpa peran serta guru. Pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa dalam pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawa guru. Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, peranan guru sebagai pendidik dan pengajar. (Fathnin, 2022; Y. P. Lestari & Yulyani, 2022)

Kemudian guru PPKn harus banyak berusaha agar peserta didiknya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, sebagai guru PPKn yang baik tentunya yang harus dimiliki oleh guru pada dasarnya sama dengan apa yang perlu dimiliki seorang guru mata pelajaran lainnya. Guru mata pelajaran perlu memiliki sebuah standar kompetensi sebagai guru yang professional, yaitu kompetensi kepribadian, sosol, dan professional, yang membedakan adalah dalam hal pedagogic. Seorang guru PPKn mampu mengelola pembelajaran peserta didik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Sedangkan dalam hal kompetensi professional , guru PPKn perlu memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran PPKn secara luas dam mendalam. Jadi, yang membedakan kompetensi professional, guru PPKn perlu memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran PPKn secara luas dan mendalam. Jadi, yang membedakan kompetensi antara guru PPKn dengan guru mata pelajaran lainnya adalah kompetensi professional terkait dengan mata pelajaran lainnya. Kehidupan seseorang guru atau pendidik tidak hanya mengarah ke luar, kepada masyarakat, kepada peserta didiknya, melainkan juga kedalam, kepada dirinya sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru atau pendidik ia harus

mengenal dirinya, mengetahui seberapa jauh ia dapat dan telah mengemban tugasnya serta mengembangkannya. Ia harus terus menerus meneliti mengevaluasi dan mengoreksi dirinya samping mengembangkan dirinya secara teratur. (Firdausi, 2020; Ii et al., 2020)

Tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah bagaimana membuat warga Negara yang baik mampu mendukung bangsa. Selain itu, program pendidikan kewarganegaraan dirancang sesuai dengan pemikiran akademis bahwa PPKn adalah nama yang harus mengandung nilai-nilai dasar sebagai persyaratan kehidupandi sepanjang di cita-citakan yang seharusnya besar. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga harus merangkul pendekatan berbasis nilai. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi misi pendidikan sebagai kepribadian. Pemahaman hubungan warga dengan Negara, pendidikan politik atau demokrasi pendidikan dan membela Negara. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri pada calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. (Arniah et al., 2022; Rianti & Mustika, 2023)

Djoh et al., (2022); Palunga & Marzuki, (2020) selain itu pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu. Lebih lanjut karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mengandung moral, nilai, demokrasi, serta pancasila, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru PPKn, yaitu dalam pembelajaran PPKn sebaiknya dilakukan dengan pendekatan komprehensif, baik komprehensif dalam isi metode, mau pun dalam keseluruhan proses pendidikan. Isi pendidikan PPKn hendaknya meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai pribadi sampai nilai-nilai etika yang bersifat umum.

Jannah et al., (2023); Mawadah & Listyaningsih, (2020) salah satu permasalahan yang dapat dilihat dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya norma-norma dan etika moral yang diterapkan dalam masyarakat dalam praktik kehidupan di lingkungan sekolah. Sehingga menimbulkan berbagai jenis perilaku negatif yang tidak dapat ditiru dan dilakukan saat ini, perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar seperti penggunaan narkoba, tawuran, merokok dan seks bebas semakin sering terjadi dan kejahatan remaja semakin meningkat. Secara garis besar prestasi belajar disekolah berpengaruh dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Maka perlu adanya suatu sarana yang dapat mengontrol siswa dalam menyikapi hal tersebut, agar siswa tidak melanggar norma-norma dan tata tertib yang sedang berlaku sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa factor yang sangat mempengaruhi karakter disiplin siswa antara lain guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Fathnin, (2022); Ramadhan et al., (2023) Oleh karena itu, disekolah perlu mendapat perhatian bagi guru dalam menanamkan nilai moral pendidikan karakter bagi peserta didik merupakan hal yang esensial dan paling mendasar yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pengajar. Karena guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar tetapi guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan memiliki peran dalam pendidikan karakter. Pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter pada era modern sekarang ini banyak membawa perubahan khususnya masalah pendidikan moral serta karakter. Pada abad ini kita sudah masuk pada masa revolusi industri. Ini membuktikan bahwa seakan-akan beraneka ragam teknologi telah menghiasi peradaban sekarang ini yang merupakan bagian yang tidak bias dapat dipisahkan dalam hidup manusia sekarang ini. Pendidikan pada hari ini menentukan pemimpin di masa mendatang.

Menurut Farikhah et al., (2022); Y. P. Lestari & Yulyani, (2022) pendidikan pancasila sangat dibutuhkan serta memiliki peran untuk memberikan pedoman dimana nilai-nilai yang didalam pancasila dapat dijadikan dasar dan pedoman untuk pendidikan di indonesia. Pendidikan pancasila tentu memiliki fungsi yang dapat membentuk maupun mengubah cara berfikir maupun karakter seseorang karena nilai-nilai yang ada di dalam pancasila. Dalam hal ini Indonesia saat ini

sedang mengalami krisis moral, dimana terdapat banyak generasi muda yang moralnya rusak yang disebabkan oleh berbagai factor yang dapat mempengaruhi, yaitu baik dari fakto internal maupun dari factor eksternal. Factor internal yang dapat mempengaruhi antara lain adalah tidak bisa membedakan dan membatasi mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak bias mengontrol diri untuk menghindari dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam hal-hal negative. Kemudian factor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkungan pergaulan, penggunaan media social yang kurang tepat, narkoba, tawuran, dan minuman keras. Keadaan yang tentu sangat memperhatikan dan harus ditangani dengan serius. Karena kita tahu bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa dan merekalah yang akan melanjutkan perjuangan dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan segala daya dan upayanya.

2.1.3 Pengertian Pendidikan karakter

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan. Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan (*desiring the goog*) atau keinginan untuk berbuat baik. (Angel Budiman, Julien Biringan, 2024; Nirra Fatma, 2020)

Kemudian pendidikan sebagai pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bias hanya mengenali atau menghapus jenis-jenis

karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengemban tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bias mendorongnya agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. (Muttahidah et al., 2022; Suradi, 2020)

Tujuan pendidikan karakter ini harus dikuasai oleh semua guru supaya bias membimbing dan memfasilitasi anak supaya dapat memiliki karakter yang positif dan bias merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ada pun pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bias menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bias menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk dalam beberapa tahap, menurut (Arniah et al., 2022) diantaranya:

1. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di mana pun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, membangun kejujuran di sekolah), toleransi (saling menghargai dan menghormati

antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik).

3. Tahap pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

S. O. Lestari & Kurnia, (2022); Suradi, (2020) tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Lebih lanjut Faizah, (2021); Wibowo, (2024) menjelaskan pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Selain itu menurut. Alniawati et al., (2020); Nirra Fatma, (2020) pada lingkungan keluarga, anak juga terjun dalam dunia pendidikan (sekolah). Pada sekolah inilah telah dibenturkan oleh berbagai macam karakter dari semua anak yang menimba ilmu di sekolah tersebut, sehingga kerap kali si anak mudah terbawa dengan berbagai karakter dari temannya, misalnya terbawa pada karakter yang keras, atau pemalas, bahkan ada juga yang semakin rajin dan lainnya. Hal inilah yang membuat adanya suatu pendidikan karakter sekarang ini dimunculkan pada pendidikan di Indonesia. Tetapi belum semua sekolah mengadakan pendidikan karakter ini. Bahkan pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam

mata pelajaran untuk mengembangkannya melalui interaksi yang harmonis dengan guru mau pun siswa. Dengan demikian siswa dengan tidak sadar melalui proses belajar yang diikuti bisa mendapatkan berbagai nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya tertuang dalam teori saja, melainkan siswa dapat merasakan sendiri prosesnya baik dari teori maupun pelajaran praktek sehingga siswa dapat mengambil dari segi mana pun dan yang diharapkan siswa dapat menempatkan diri ketika berada dalam situasi apapun yang dialaminya baik itu pada masalah sosial yang muncul pada saat proses belajar, masalah di luar lingkungan sekolah dan lain-lain

Emosi dan kebiasaan diri juga termasuk wilayah jangkauan dari pendidikan karakter. Dengan demikian maka dibutuhkan beberapa komponen yang berkaitan dengan hal tersebut. Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Lubis & Medan, n.d.2020; Palunga & Marzuki, 2020)

Lebih lanjut, pembentukan karakter merupakan suatu proses yang terhubung dimana manusia mengembangkan nilai, sikap, kebiasaan, dan ciri-ciri lainnya yang membentuk karakter. Hal ini bukanlah suatu proses yang terjadi dalam semalam saja melainkan merupakan hasil interaksi seumur hidup antara faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah nilai dan keyakinan nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karakter, meskipun ada faktor genetik yang mempengaruhi cara seseorang merespons lingkungan dan situasi tertentu pengalaman dan lingkungan juga berperan penting dalam membentuk karakter. Yaitu Kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain berperan penting dalam mengembangkan karakter yang baik. Lalu Faktor eksternal yaitu lingkungan tempat seseorang tumbuh seperti keluarga, teman, dan masyarakat setempat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter nilai yang diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan sosial dapat menjadi pedoman perilaku seseorang (Kinesti et al., 2021; Palunga & Marzuki, 2020)

Menurut Megawangi (2004), dalam Suradi, (2020) anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga, maka semua pihak baik keluarga, sekolah dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan "PR" yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Dalam hal ini pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini, karena karakter bisa muncul melalui kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama dan perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar yaitu berupa keteladanan yang baik. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pengetahuan, pelaksanaan serta pembiasaan. (Nirra Fatma, 2020; Putra & Fathoni, 2022)

2.1.4 Karakter disiplin

Perilaku disiplin sangatlah penting oleh manusia. Pentingnya nilai-nilai karakter disiplin di SMP Negeri 1 Rantau Selatan ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, meninggalkan sekolah tanpa izin, membuang sampah sembarangan, merokok di area sekolah. Bersikap disiplin tidak hanya pada satu tempat saja dan tidak mengenal waktu, akan tetapi melakukan sikap disiplin harus dilakukan dimana saja dan kapan saja, jika seseorang tersebut mau bersikap disiplin maka akan timbul gaya hidup yang menjadi lebih baik dan lebih taat lagi terhadap aturan yang berlaku. Selain itu disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memang peran penting dalam keberhasilan siswa. Selain itu disiplin juga merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang baik. (Frisda et al., 2024; Putra & Fathoni, 2022)

Lebih lanjut Firdausi, (2020); Kinesti et al., (2021) mengatakan lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur, disiplin mengandung makna keteguhan hati, kekuatan jiwa, tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat mencelakakan dirinya. Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada dimiliki tidaknya sikap disiplin. Menurut Mawadah & Listyaningsih, (2020); Renaldi & Wiza, (2022) Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap

perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam beraktivitas dan lainnya.

Lebih lanjut hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Namun, pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga Pendidikan tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif. (Angel Budiman, Julien Biringan, 2024; Arniah et al., 2022)

Disiplin siswa berarti menaati peraturan dan ketentuan sekolah dalam segala kegiatan di sekolah. Perilaku siswa saat ini umumnya menghadapi permasalahan yang mengancam masa depan contohnya dari : pergaulan bebas, perilaku kurang teladan, adu mulut dengan guru, ancaman terhadap teman, dan lain-lain. Lalu peraturan sekolah adalah peraturan yang berlaku di suatu sekolah dan wajib dipatuhi atau dilaksanakan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Meskipun peraturan sekolah dibuat untuk siswa dan harus dipatuhi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu sekolah wajib meliputi tata tertib di sekolah seperti tindakan yang wajib dan dilarang di sekolah seperti, peraturan disiplin yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib baik dalam waktu berpakaian, dan berperilaku yang semua itu akan membentuk karakter pada anak. Kedisiplinan siswa di sekolah akan mencerminkan suatu perilaku atau sifat telada, siswa teladan tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya di sekolah, Namun guru merupakan peran penting atau orang tua kedua bagi murid di sekolah. Oleh karena itu peran guru yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid. Karena guru adalah *role model* bagi para murid. Hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung

jawab besar yang harus dijalankan. Salah satu strategi yang harus dijalankan guru yaitu pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib. (Kinesti et al., 2021; Renaldi & Wiza, 2022)

Kemudian, Palunga & Marzuki,.(2020); Suradi,(2020) mengatakan disiplin sudah melekat pada diri sendiri bagi seseorang yang disiplin maka sikap dan tindakan yang dilakukan tidak lagi dianggap sebagai beban, disiplin yang kuat akan tumbuh di lingkungan mereka dari hasil kesadaran manusia, sebaliknya disiplin yang tidak timbul dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Selain itu sama hal seperti disiplin, tata tertib juga secara umum nya dapat diartikan sebagai ikatan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat atau pun di tempat sekolah dimana siswa berproses untuk belajar. Penegakan kebijakan sekolah berjalan baik ketika guru, dan siswa saling mendukung dalam menerapkan tata tertib di sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa mengurangi pentingnya penegakan tata tertib di sekolah berupa kumpulan peraturan yang dikeluarkan secara tertulis di lingkungan sekolah. Disiplin dan tata tertib sangat dibutuhkan oleh siswa karena disiplin dan tata tertib dapat mengkondisikan perkembangan belajar terhadap siswa

2.1.5 Indikator karakter disiplin

No	Nilai	Indikator	Sub indikator
1.	Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	-Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas. -Tertib dalam berbahasa lisan dan tulisan. -Hadir di sekolah tepat waktu. -Selalu meminta izin jika tidak masuk sekolah. - Taat terhadap aturan waktu	-Memakai pakaian dan perlengkapan sekolah sesuai dengann ketentuann. -Tidak membawa barang-barang yang dilarang. -Menjaga barang-barang milik pribadi dan orang lain -Mengerjakan tugas dengan baik -Bersikap hormat dan santun

Daftar Tabel 2.1.5 : (Sumber skripsi perpustakaan pendidikan karakter disiplin,jujur,dan tanggung jawab tahun 2020)

Indikator keberhasilan karakter sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap karakter yang dapat diukur melalui nilai Pendidikan ppkn.
2. Menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat,berbangsa demi mewujudkan persatuan dalam negara kesatuan republic Indonesia.
3. Menghargai keberagaman agama,karakter,suku,ras dan golongan sosial.
4. Tingkat keimanan,ketertiban, dan kedisiplinan di sekolah yang diukur dari persepsi peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

2.1.6 Penelitian relevan

Pertama, Rince et al., (2021) Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik kedisiplinan yang terjadi di tempat penelitian menunjukkan ada gejala ketidakdisiplinan peserta didik meskipun sekolah yang bersangkutan memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas dan mudah diakses. Atas dasar inilah penelitian ini bertujuan untuk mengupas Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan faktor-faktor penghambat kurangnya kedisiplinan peserta didik Metode Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. dengan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn bukan hanya mengajar tetapi mereka juga berperan sebagai guru pembimbing dalam hal kegiatan akademik dan non akademik, sebagai penasehat bagi setiap siswa yang melanggar, sebagai teladan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah dan sebagai motivator bagi setiap siswa yang kehilangan orientasi hidup. Hal ini dibuktikan oleh guru PPKn dengan datang tepatwaktu, disiplin dalam berpakaian, dan menjaga ketertiban sekolah, menjunjung tinggi nama baik sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin. Sedangkan faktor-faktor penghambat kurangnya kedisiplinan peserta didik yaitu partisipasi orangtua masih sangat minim dalam menjaga kedisiplinan siswa, pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan sangat kuat, lingkungan masyarakat,Sikap Masa Bodoh Peserta Didik terhadap nasehat guru.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sebelum nya yaitu, penelitian sebelum nya peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian ini peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib

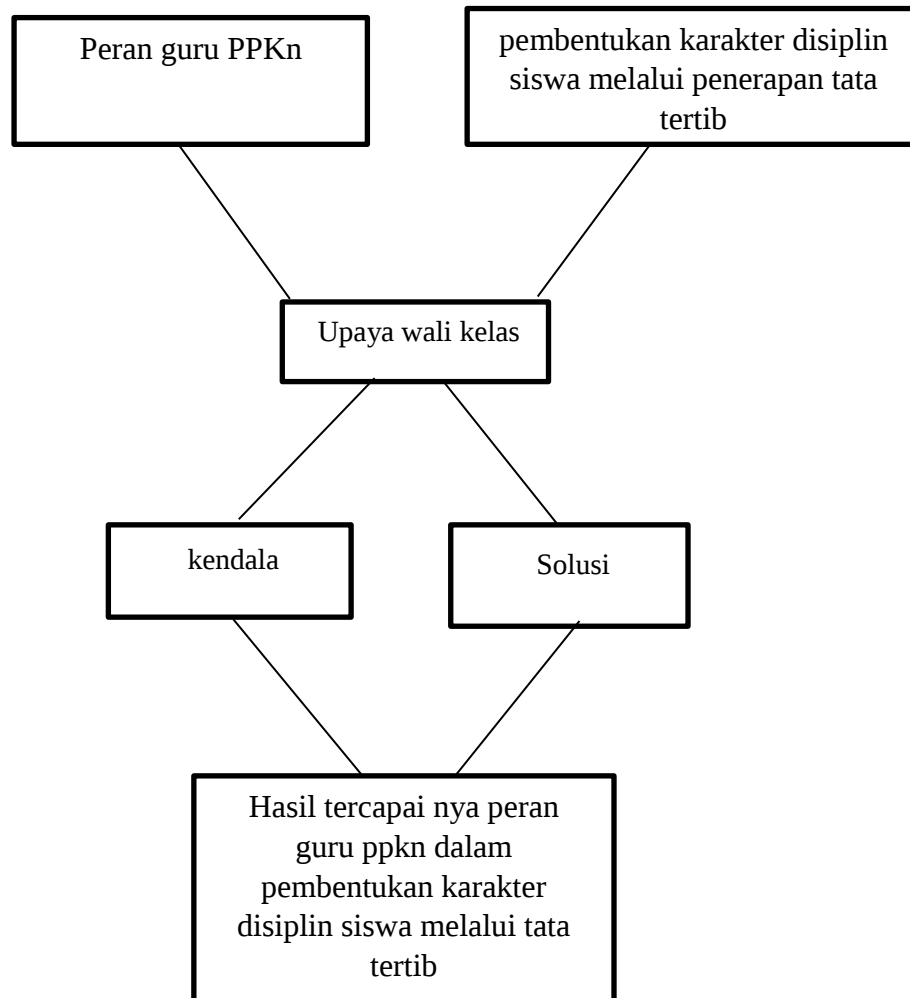
Kedua, Via et al.,(2021) penguatan karakter disiplin melalui peranan guru di sekolah Sebagai lembaga pembelajaran, sekolah bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai hal ini,guru memainkan peran penting dalam mencoba meningkatkan tingkat perilaku melalui aturan-aturan yang memperkuat pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode yang efektif untuk mengkaji peran guru dalam memfasilitasi pengembangan pendapat para ahli dengan menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan penelitian beberapa ahli kemudian membongkarnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library study) yang mana peneliti mengumpulkan data dengan cara mempelajari, menelaah dan menganalisis jurnal-jurnal nasional dan internasional, buku-buku dan artikel-artikel karya para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa, menjadikan siswa terbiasa dengan segala peraturan dan mencegah masalah kedisiplinan.

Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada pendekatan penelitian, pendekatan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode yg efektif, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif

Ketiga, Ramadhan et al., (2023) Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung Hasil Penelitian menunjukkan bahwam Pembelajaran PPKn pada siswa mendapatkan hasil yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada karakter disiplin siswa

Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada pendekatan, pendekatan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif.

2.1.7 Kerangka berfikir



Gambar 2.1.7 kerangka berfikir

Menurut Sugiyono, (2019) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting .

2.1.8 Tata tertib sekolah

Tata tertib merupakan aturan yang telah disetujui oleh suatu lembaga yang harus dipatuhi oleh masyarakat, dengan sanksi yang dikenakan untuk pelanggaran. Sementara itu, tata tertib adalah kumpulan aturan dan norma yang mengatur perilaku dan interaksi antara siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya dalam lingkungan akademik. Tata tertib bersifat wajib, sehingga masyarakat dipaksa untuk mengikuti aturan yang telah disepakati. Seperti hukum, tata tertib memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggarnya. Patuh terhadap tata tertib mencerminkan bahwa sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pada hakikatnya, peraturan yaitu beberapa aturan yang dibuat oleh suatu lembaga yang bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan kualitas lembaga tersebut yang bersifat mengikat. Setiap sekolah memiliki tata tertib agar menciptakan keteraturan dan mewujudkan cita-cita bersama. Terutama untuk mengatur siswa nya, khususnya dalam bersikap dan berperilaku, berpenampilan rapi dan masih banyak lagi. Hal itu bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri siswa, karena telah diatur dan dituntut untuk disiplin, maka sikap tersebut akan terbawa ke lingkungan luar. (Djoh et al., 2022; Suradi, 2020)

Menurut Faizah, (2020);. Renaldi & Wiza, (2022) tata Tertib Sekolah yang biasanya hanya berbunyi/bertuliskan untuk disiplin para peserta didik namun begitu bagi guru di sekolah sebagai garda terdepan terlaksannya tata tertib sekolah yang mengedepankan Penguatan Pendidikan Karakter demi terciptanya tertib, disiplin, efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah selayaknya mereka sadar melaksanakan tanggung jawabnya sebagai contoh dalam pembentukan karakter lebih baik bagi peserta didik yang menjunjung tinggi adab, budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa depannya. Untuk mendukung dalam mengsucceskan terlaksannya operasional tata tertib Sekolah yang hanya focus kepada kedisiplinan/ketertiban siswa tersebut, sekolah perlu merumuskan program pendukung yang merupakan tata tertib bagi guru, kepala sekolah maupun tata usaha sebagai landasan tata

aturan yang mengikat bagi mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah. Karena tata tertib sekolah berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa dan larangan yang harus tidak dilakukan oleh siswa yang juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku/ perbuatan siswa, dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya, tata tertib sekolah berfungsi mendidik dan membina kebiasaan siswa di sekolah kearah berpola pikir dan berperilaku lebih baik.

Tata tertib sekolah merupakan aturan dari suatu lembaga pendidikan yang menjamin semua proses yang ada berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Tentu ada perintah, harus ada guru yang bertanggung jawab untuk memastikan aturan dipatuhi oleh siswa. Penting sekali jika tata tertib disekolah itu ditegakan. Karena dengan menegakan dan menerapkan aturan disekolah dapat membantu mengurangi perilaku kenakalan siswa. Misalnya seperti telat datang sekolah atau kebiasaan tidak mengikuti pelajaran padahal datang ke sekolah. Oleh karena itu, dengan penegakan aturan dan tata tertib yang ketat, siswa dapat membiasakan diri untuk disiplin untuk mengurangi pelanggaran di sekolah, dan sekolah perlu menerapkan aturan. Disetiap sekolah tentu saja memiliki tata tertib dan cara yang berbeda-beda untuk menegakkan sikap disiplin siswa. Bisa dengan diberikannya sanksi ringan atau sanksi berat bagi pelanggar disekolah. Dengan aturan dan sanksi yang diterapkan sekolah kepada siswanya, maka akan tercipta Pendidikan yang lebih baik dan generasi yang bertanggung jawab.

Kemudian, siswa harus paham terhadap tata tertib yang ada. Peranan siswa adalah tunduk terhadap tata tertib yang disepakati. Siswa harus memiliki kesadaran untuk bertindak dengan taat, patuh, tertib, dan teratur. Kesadaran ini akan membentuk siswa memiliki kesiapan dan keinginan untuk taat terhadap tata tertib, sehingga siswa melakukan dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan tata tertib. Salah satu kewajiban siswa yaitu, mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan tertib di sekolah Faiz et al., (2021); Setiawan & Putra, (2021). Lebih lanjut kesadaran siswa untuk taat dan patuh terhadap tata tertib, serta sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik akan membentuk sikap disiplin belajar siswa. Selain itu, tidak hanya siswa saja melainkan guru juga menjalankan tata tertib dengan konsisten. Guru sebagai pengarah kelas berperan penting di dalam

mengelola kelas. Begitu juga dengan penerapan tata tertib di dalam kelas. Tata tertib adalah pusat dari program disiplin. Oleh karena itu, kekonsistenan guru sebagai pengarah di kelas sangat diperlukan. Guru tidak boleh pilih kasih dan hanya menerapkan tata tertib kepada siswa tertentu saja. Hal ini bertujuan agar siswa mau mengikuti tata tertib kelas. (Lubis & Medan, n.d.; Rianti & Mustika, 2023)

Kemudian salah satu tindakan penting yang harus diiringi dengan penerapan tata tertib adalah keteladanan guru di dalam kelas atau pun lingkungan sekolah. Pembiasaan yang paling efektif berasal dari tindakan guru yang positif kepada peserta didik, pembiasaan keteladanan ini dapat dilakukan ketika guru menunjukkan perilaku disiplin juga. Contoh perilaku yang dapat diberikan misalnya guru juga memberikan kesempatan berbicara dan mendengarkan ketika ada siswa yang mengungkapkan pendapat. Sikap disiplin lainnya yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan lain sebagainya Angel Budiman, Julien Biringan, (2024). Keteladanan guru sangat penting karena siswa akan menjadikan guru sebagai contoh untuk membangun dan melatih kepribadian yang disiplin.

Ada pun upaya yang dilakukan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu melakukan suatu pendekatan kepada siswa dan mencari tahu apa yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran, menumbuhkan sikap akan pentingnya tata tertib, memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan memberikan suatu contoh teladan yang patut di tiru kepada siswa, pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Dwijendra et al., 2023; Jannah et al., 2023)